

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang diterapkan oleh guru kelas V SD Negeri Lae Merempat yang berjumlah 28 orang adalah satu contoh pembelajaran yang mungkin kurang diperhatikan cara atau metode yang cocok pada siswa dalam belajar efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi/metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi.

Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama. Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial

dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapinya, dianalisisnya akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, ketrampilan dalam menghayati kehidupan yang nyata ini. Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan diatas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang memberikan pelajaran yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu mengingatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedang guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik baik fisik, mental intelektual dan emosional. Hal ini tergantung pada kemampuan guru didalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar, jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar mengajar serta

hubungannya dengan belajar disamping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang.

Dalam praktek dikelas banyak para guru menemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran seperti pertanyaan guru yang tidak terjawab oleh siswa, atau sekelompok siswa yang menentang perintah guru. Penulis juga merasakan hal yang sama sehingga terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka guru memiliki peran yang penting dalam penyampaian suatu materi atau pelajaran, karena pada usia SD akan merasa sulit untuk berpikir secara sistematis dan abstrak sebelum mengetahui yang konkrit dan yang nyata. Pada usia ini permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan yang konkrit, sehingga anak akan lebih mudah memahami suatu konsep bila dapat dilihat secara nyata.

Dengan metode diskusi yang melibatkan siswa secara aktif akan mampu dan lebih mudah merangsang minat untuk mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan selalu berusaha agar hasil belajar siswanya dapat maksimal dan memuaskan sesuai dengan standar yang diharapkan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi, adapun permasalahannya ialah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru terkesan pada pembelajaran satu arah yaitu siswa hanya sebagai pendengar
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru
3. Proses pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa
4. Sebagian siswa sekolah dasar kurang berminat belajar matematika
5. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang kurang tepat terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti tidak melakukan semua penelitian karena terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya yang dimiliki peneliti, maka dengan ini peneliti membuat batasan masalah hanya pada : Penerapan Metode Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Kelas V Semester II SD Negeri Lae Merempat . Kec. STU Jehe Kab. Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Maka perumusan masalahnya adalah :Penerapan Metode Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Kelas V Semester II SD Negeri Lae Merempat . Kec. STU Jehe Kab. Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015/2016.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun hal yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian adalah sejalan dengan rumusan masalah yaitu upaya untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas V Semester II SD Negeri Lae Merempat melalui Metode ( CTL ) pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

### 1.6. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang dibuat yaitu :

1. Bagi Siswa :
  - Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan suasana belajar yang baru.
  - Dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas.
2. Bagi Guru :
  - Hasil pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran disekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan guru dapat termotivasi melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah :
  - Memberi gambaran dan informasi tentang penerapan model pembelajara metode diskusi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dari hasil belajar siswa.
  - Penerapan metode diskusi sesuai dengan karakteristik pembelajaran, manajemen pembelajaran melalui



pimpinan sekolah akan menghasilkan guru yang profesional dalam bidangnya.

### 1.7. Defenisi Operasional

#### 1. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk aktifasi siswa dan guru dalam mencapai tujuan metode mengajar secara bervariasi serta mencapai tujuan yang direncanakan.

Pada dasarnya metode diskusi merupakan cara yang dilakukan guru dalam melakukan interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini mempunyai manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran ini diperlukan secara individu dan kelompok.

Metode diskusi juga merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pelajaran.

#### 2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yang artinya penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Karakteristik PTK adalah sebagai berikut :

- a. *An inquiry of practice from within* (Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
- b. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
- c. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
- d. Tujuannya : memperbaiki pembelajaran.

### 3. Hasil belajar

Melalui penggunaan metode diskusi ini, diharapkan siswa mendapatkan kesempatan untuk latihan keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berpikir dalam pemecahan masalah. belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap.

Belajar mulai dalam masa bayi ketika memperoleh ketrampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya, dan seterusnya hingga ia dijemput maut. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis mahluk yang lain.